RAGAM BAHASA DALAM VIDEO YOUTUBER JEPANG

Oleh :

Ni Wayan Meidariani

*Fakultas Bahasa Asing, Universitas Mahasaraswati Denpasar
meidariani@hotmail.com*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang variasi bahasa Jepang berdasarkan penutur ditinjau dari penutur dan penggunaannya. Ragam bahasa Jepang berdasarkan penutur dikenal dengan ragam *sonkeigo*, *teineigo* dan *futsugo* yang penggunaannya berbeda berdasarkan penutur dan konteks penggunaannya. Ragam *futsugo* biasanya digunakan dalam percakapan sehari-hari, dimana penuturnya memiliki hubungan kedekatan dengan lawan tuturnya. Sedangkan ragam *sonkeigo* digunakan untuk menunjukkan kesopanan terhadap lawan bicara. Berdasarkan hal tersebut, maka tulisan ini memfokuskan pada variasi bahasa Jepang yang digunakan *youtuber* Jepang pada akun *youtube*. Adapun tujuan penulisan artikel ini adalah menambah pengetahuan para pembelajar bahasa Jepang untuk memahami jenis ragam bahasa Jepang yang digunakan dalam ragam kasual, khususnya pada video *youtuber* Jepang.

Sumber data yang digunakan dalam tulisan ini berupa video dari para *youtuber* Jepang yang diambil dari *Youtube*. Tulisan ini menggunakan pendekatan secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, para *youtuber* Jepang menggunakan *ryuukougo* dan *wakamono kotoba* dalam tuturan. *Ryuukougo* dan *wakamono kotoba* yang sering digunakan dalam bentuk adjektiva, verba dan adverbial. Pola pembentukan *wakamono kotoba* ditemukan dalam bentuk proses pemendekkan di tengah dan di akhir kata, perubahan bunyi pada kata, peminjaman kosakata bahasa asing dan penambahan *i* pada sebuah kata sehingga mengubah kelas kata tersebut menjadi kelas adjektiva.

Kata kunci : variasi bahasa, bahasa Jepang, *youtuber*

ABSTRACT

*This writing discusses about the Japanese language variation looked at from the perspective of its speakers and usages. The use of Japanese based on its speakers' positions in the society is known to have three varieties such as **sonkeigo**, **teineigo** and **futsugo**. It is the speaker, the context and the situation which determine the distinctive use of either one of the three styles in the daily conversation. This article focuses on the variety of*

Japanese language on youtuber videos. The purpose of this study is to increase the Japanese learners' knowledge on different kinds of Japanese varieties used in daily communication, especially by people in the youtuber video.

*The data are collected from Japan youtuber videos. The approach used in this study is a qualitative approach. Methodologically, the data found are processed descriptively. The writer found that Japanese youtubers use **futsugo** and **teineigo** in their speech. The analysis also reveals that they use the word patterns of **ryuukougo** and **wakamonokotoba** in their use of adjectives, verbs as well as adverbials. The pattern of **wakamonokotoba** processes of shortening in the middle and the end of a word, changing sound in some words, borrowing, and adding *i* to a word that changes the word class into an adjective are also found.*

Keywords : language variety, Japanese language, youtuber

1. PENDAHULUAN

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam proses kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama manusia. Hasil interaksi antar sesama manusia memunculkan penggunaan bahasa yang beragam dan bervariasi akibat adanya kontak bahasa hasil interaksi antar sesama manusia tersebut. Keragaman bahasa ini dikenal dengan istilah variasi bahasa. Soeparno (2013:55-61) mengemukakan bahwa “Variasi bahasa terdiri dari variasi kronologis, variasi geografis, variasi sosial, variasi fungsional, variasi gaya/style, variasi kultural, dan variasi individual”. Sedangkan Chaer (2010:62) membagi variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur berarti, siapa yang menggunakan bahasa itu, di mana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya di dalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakannya. Berdasarkan penggunaannya, berarti bahasa itu digunakan untuk apa, dalam bidang apa, apa jalur dan alatnya, dan bagaimana situasi keformalannya. Berdasarkan konsep variasi bahasa yang dikemukakan oleh kedua pakar tersebut, maka dalam tulisan ini ragam bahasa Jepang berdasarkan penutur ditinjau dari penutur dan penggunaannya. Bahasa Jepang memiliki ragam bahasa oleh penutur berdasarkan tingkatannya, yaitu *futsugo*, *teineigo* dan *sonkeigo*. Perbedaan ketiga ragam berbahasa tersebut digunakan berdasarkan penutur dan konteks tuturan. Selain ragam bahasa tersebut, dalam bahasa Jepang

juga ada istilah *hyoujunggo* 'bahasa standar' dan *hougen* dialek. Ragam bahasa Jepang digunakan baik pada bahasa tulis maupun bahasa lisan. Pada bahasa tulis ragam bahasa Jepang ditemukan pada media cetak dan novel, sedangkan ragam bahasa lisan dapat ditemukan pada komunikasi sehari-hari, film, drama, bahasa dalam media sosial dan video *youtube*.

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan bermunculan konten-konten *youtube* yang diciptakan generasi muda saat ini. Penggunaan bahasa pada konten *youtube* memunculkan variasi bahasa yang menarik untuk dikaji. Kajian tentang ragam bahasa menjadi hal yang menarik untuk diteliti sehingga memunculkan penelitian yang menggunakan objek berbagai bahasa dalam media *online*. Berikut beberapa literature pustaka yang membahas tentang variasi bahasa. Oktavia (2018) pernah mengkaji tentang "Variasi jargon *chatting whatsapp* grup mahasiswa Tadris bahasa Indonesia". Oktavia memfokuskan pada variasi bahasa khas yang digunakan pada komunitas *chatting grup whatsapp* mahasiswa. Oktavia menemukan variasi bahasa jargon bahasa Indonesia yang berasal dari serapan bahasa daerah yang sedang trend di kalangan anak muda. Selain itu juga ditemukan variasi bahasa jargon yang berasal dari serapan bahasa asing, yaitu bahasa Inggris, bahasa Korea, bahasa Arab, dan bahasa Jepang. Pola variasi bahasa jargon berupa akronim dan faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa jargon adalah jenis kelamin, umur, status sosial, gaya penuturan, topik tuturan dan ideolek.

Kajian tentang ragam bahasa juga pernah dilakukan oleh Rahmawati (2016) tentang wujud variasi bahasa pada acara *talk show*. Hasil penelitian menjelaskan bahwa wujud variasi bahasa dalam acara *talk show* Kick Andy terdiri dari 1) variasi dari segi keformalan yang menggunakan ragam santai dan akrab 2) variasi dari segi penutur menggunakan dialek betawi dan batak. Berdasarkan hasil penelitian tersebut yang mengkaji ragam bahasa Indonesia sebagai objeknya, maka dipandang perlu untuk melakukan penelitian tentang ragam bahasa Jepang pada media *online* agar dapat menambah referensi tentang tentang kajian ragam bahasa untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda.

Fenomena yang banyak muncul tentang ragam bahasa pada media sosial saat ini adalah konten-konten pada video *youtube*. Bahasa yang digunakan dalam konten *youtube* generasi muda juga menggunakan ragam bahasa khusus yang sedang trend di negara asal para *youtuber* tersebut. *Youtuber* juga bermunculan di negara Jepang, para *youtuber* Jepang menggunakan ragam bahasa Jepang khas berdasarkan penutur dan penggunaan dikalangan anak muda. Fenomena ragam bahasa yang digunakan oleh anak muda di Jepang adalah istilah *ataoka* yang merupakan pemendekan dari *atama okashii* yang bisa diartikan aneh atau orang aneh. Ragam bahasa Jepang yang digunakan oleh *youtuber* umumnya menggunakan ragam gaul. Ragam bahasa gaul dalam bahasa Jepang diistilahkan dengan *wakamono kotoba*. Pembentukan *wakamono kotoba* yang dikemukakan oleh Yonekawa Akihiro digunakan sebagai referensi untuk menemukan pembentukan *wakamono kotoba* yang digunakan oleh *youtuber* dalam tulisan ini. Yonekawa mengemukakan bahwa pembentukan kata *wakamono kotoba* dapat diklasifikasi menjadi lima belas jenis, yaitu sebagai berikut.

1. 借用 *Shakuyou*

Peminjaman merupakan proses pembentukan kata dengan mengambil atau meminjam dari kosakata bahasa asing. Yonekawa membagi proses *shakuyou* menjadi dua periode, yaitu

2. 省略 *Shouryaku*

Pemendekan merupakan proses menghilangkan satu bagian dari kata, yaitu *Jouryaku*, *Chuuryaku*, *Geryaku*, *Ni kasho ijou o shouryaku*

3. 読み換え *Yomi kae*

Proses ini mengubah bunyi baca kanji dari *onyomi* ke *kunyomi* atau sebaliknya.

4. 言い換え *Ii kae*

Proses ini merubah bacaan bahasa Jepang menjadi bahasa Inggris (*waseieigo* atau *garaigo*) atau merubah satu kata bahasa Jepang ke bahasa Inggris.

5. もじろ *Mojiro*

Proses ini adalah proses yang paling baik untuk mengekspresikan permainan bahasa anak muda. Proses ini memplesetkan kata dari kata aslinya dengan memberik efek kejenakaan atau cemooh.

6. 語呂合わせ *Goroawase*

Pembentukan kata ini juga merupakan permainan kata-kata anak muda. Pembentukan kata ini lebih menunjukkan kesan lucu dan kesenangan.

7. 混交 *Konkou*

Pembentukan kata ini dilakukan dengan cara menggabungkan dua kosa kata atau lebih sehingga menjadi satu kata. Sebagian besar penggabungan kata yang dilakukan yaitu penggabungan kata yang mengalami pemendekan terlebih dahulu.

8. 倒置 *Touchi*

Proses pembentukan kata ini, yaitu dengan membalikkan silabel atau suku kata. Silabel depan posisinya ditukar dengan silabel belakang sehingga mengubah bunyi dari kosa kata tersebut.

9. 頭字化 *Kashirajika*

Proses pembentukan kata ini, dilakukan dengan mengambil huruf awal atau suku kata awal. Biasanya dari serapan bahasa Inggris diambil dari huruf awal saja, tetapi di luar itu, untuk bahasa Jepang juga mengambil dari huruf awal dan terkadang ditulis dengan romaji (huruf latin) atau mengambil suku kata yang bisa mewakili dari kata tersebut.

10. 動詞の派生 *Doushi no hasei*

Proses pembentukan kata ini menambahkan akhiran る pada kata benda sehingga menjadi kata kerja turunan. Biasanya proses ini memberikan akhiran る pada kata yang sudah terkena proses pemendekan.

11. 名詞派生 *Meishi Hasei*

Proses pembentukkan kata dengan menambahkan imbuhan pada akhir kata.

12. 形容詞・形容動詞の派生 *Keiyoushi, Keiyoudoushi no hasei*.

Proses pembentukan kata ini dengan cara mengubah kata benda menjadi *I keiyoushi* atau *na keiyoushi* dengan menambahkan akhiran い dan っぽい untuk mengubah bentuk *I keiyoushi* dan menambahkan akhiran dari bahasa Inggris seperti チック、フル、レス pada bentuk *na keiyoushi*.

13. 動詞の複合 *Doushi no fukugou*

Proses pembentukan dengan cara menambahkan kata *suru* する pada kata benda yang memiliki arti suatu kegiatan atau menyatakan kegiatan.

14. 名詞の複合 *Meishi no fukugo*

Proses pembentukan dengan cara mengubah kata kerja menjadi kata benda dan menambahkan kata yang mengandung makna *joutai* ~状態 ke kata kerja yang menyatakan keadaan.

15. 音の転化 *Oto no henka*

Proses pembentukan kata ini terjadi dengan mengubah bagian akhir kata yang biasanya dilakukan dengan mengubah akhiran しい menjadi じー dan terkadang mengubah り menjadi し.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka permasalahan tulisan ini adalah apakah jenis-jenis ragam bahasa Jepang *youtuber* di Jepang dituturkan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Data diperoleh dari video *youtuber* Jepang. Adapun tujuan dari penelitian ragam bahasa *youtuber* ini adalah untuk menemukan jenis ragam bahasa Jepang pada video *youtuber* dan menjelaskan pola ragam bahasa Jepang yang digunakan oleh *youtuber* Jepang. Tulisan ini diharapkan memberikan manfaat bagi pembelajar bahasa Jepang yang menggunakan bahasa komunikasi secara lisan pada ragam kasual, karena ragam-ragam bahasa ini tidak dipelajari secara formal di lembaga pendidikan formal.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Berikut dijelaskan tentang tahapan-tahapan dalam menganalisis ragam bahasa Jepang pada *youtube*.

1) Jenis dan Sumber Data

Jenis data pada tulisan ini menggunakan data primer, yaitu video *YouTuber* Jepang yang diunduh pada media *youtube*. Beberapa video dari *youtuber* dipilih untuk dijadikan sumber data pada tulisan ini.

2) Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Tulisan ini merupakan penelitian observasi dengan menggunakan metode simak dengan teknik sadap dan teknik catat. Beberapa akun *youtube* dipilih untuk diobservasi menggunakan metode simak sesuai dengan pendapat Mahsun (2014:92) “Metode simak merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data, dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa”. Teknik yang digunakan ada dua, yaitu (1) Teknik Sadap dilakukan dengan menonton video *youtuber* secara berulang untuk mendapatkan data berupa variasi bahasa Jepang yang digunakan oleh *youtuber Jepang*. Teknik selanjutnya adalah teknik catat, yaitu mencatat ragam variasi bahasa dalam dialog percakapan agar mengetahui konteks pembicaraannya. Selain menggunakan metode simak juga digunakan metode cakap tan semuka dengan informan orang Jepang dari berbagai kalangan usia untuk menambah keakuratan data. Metode cakap tan semuka digunakan dengan cara menanyakan keabsahan data yang ditemukan dalam video *youtube* melalui *chatting online* dengan informan. Data selanjutnya diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kemudian dianalisis dengan menggunakan teori variasi bahasa dan *wakamono kotoba* yang dikemukakan oleh Yonekawa Akihiro.

Dikomentari [MOU1]: cakap dan semuka? Cakap dan tatap muka?

Dikomentari [MOU2]: sda

3) Metode dan Teknik Analisis

Pada tahap analisis data, data yang sudah diklasifikasikan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui tiga langkah, yaitu (1) reduksi data adalah tahap pengumpulan dengan cara

mengkategorikan variasi bahasa yang ditemukan dalam video *youtuber*. (2) penyajian data adalah menyajikan data dalam bentuk uraian penjelasan yang bersifat deskriptif analisis. (3) simpulan dan verifikasi, menyimpulkan hasil analisis untuk menentukan variasi bahasa Jepang yang digunakan dan jenis pembentukan ragam bahasa gaul yang ditemukan dalam sumber data. Pada penyajian hasil analisis, menggunakan metode penyajian data informal menurut Mahsun (2014,224) “Penyajian hasil analisis data secara informal adalah penyajian hasil analisis data dengan menggunakan kata-kata yang biasa”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi pada beberapa video *youtube* ditemukan ragam bahasa berupa penggunaan *wakamono kotoba* dengan gaya kasual, yakni bentuk yang diperpendek pada tataran kata berupa penyingkatan kata. Berikut adalah hasil dan pembahasan ragam bahasa Jepang pada *youtuber* Jepang.

Data 1

Data 1 pada video *youtuber* terdapat *wakamono kotoba oha* yang digunakan oleh *youtuber*.

Konteks situasi :

Pada video ini diceritakan adegan *youtuber* sedang menunggu temannya untuk membuat konten perjalanan ke salah satu daerah di Jepang.

Saat *youtuber* tiba di lokasi berkumpul, temannya masih belum datang, sehingga ia mencoba menghubungi temannya.

Kutipan data:

* *tomodachi o denwa suru**

Mushimegane : *Oha*

Menelpon temannya

Mushimegane : **Pagii**

Pada kutipan data 1 ditemukan ragam bahasa berupa *wakamono kotoba* pada interjeksi salam. Data yang ditunjukkan dalam percakapan di atas, yaitu kata *おは oha* yang diucapkan oleh youtuber. “Kata *おは oha* merupakan salah satu kata yang tergolong dalam *wakamono kotoba* yang digunakan anak muda dalam bentuk pemenggalan dari kata *ohayou gozaimasu* ‘selamat pagi’. Ragam bahasa ini terbentuk dari pemenggalan kata di bagian akhir kata disebut dengan *geryaku*. Selain ungkapan salam *ohayo gozaimasu* juga ditemukan ragam bahasa *chiwa* sebagai pemenggalan dari *konnichiwa* ‘selamat siang’. Sedangkan ungkapan salam selamat malam *konbanwa* tidak mengalami pemendekkan sehingga tetap diungkapkan *konbanwa*. Interjeksi salam yang mengalami proses pemenggalan hanya *ohayou gozaimasu* dan *konnichiwa*.

Data 2

Dalam video yang diunggah pada tanggal 11 November 2019, berjudul “*Dorama satsuechuu, wankatto mai ni osake ippai nondara dounacchau no !?*”*Zenpen*”. Pada menit ke 2:15 terdapat *wakamono kotoba muzui*.

Konteks situasi :

Menceritakan tentang adegan di mana *youtuber* berencana untuk membuat film singkat yang bertemakan *love story*. Dalam pembuatan video, setiap pergantian adegan, mereka minum secangkir minuman beralkohol. Saat mereka akan minum sebagai awal pembuatan video ini, terdengarlah *wakamono kotoba muzui*.

Kutipan data:

Mushimegane : *Minasasn, o te o haichaku*

Yooii...

Pachipachi

Mushimegane : *kamppai*
Ryou : *Ee, muzui muzui*
Hoka no membaa : *kampai!! Kampai!!*

Mushimegane : baik semuanya, ayo bersulang
Bertepuk tangan
Mushimegane : bersulang!!
Ryou : hee, sulit sulit
Anggota lain : Bersulang ! bersulang !

Pada percakapan di atas, kata cetak tebal merupakan ragam bahasa yang dipakai sebagai data dalam tulisan ini. *Wakamono kotoba* yang digunakan adalah kata *muzui*. Berdasarkan pernyataan di atas, kata *muzui* merupakan hasil pemendekan dari kata *muzukashii* yang artinya sulit. Walaupun mengalami pemenggalan kata, arti kata *muzui* tidak mengalami perubahan dari kata sesungguhnya, yaitu sulit. Karena kata *muzui* dikatakan mengalami pemenggalan kata bagian tengah, maka dapat digolongkan ke dalam jenis pembentukan kata *chuuryaku*, yaitu pemenggalan kata pada bagian tengah.

Data 3

Dalam video yang diunggah pada 11 November 2019, berjudul (*Saigen ritsu gekkou*) *te tsukuri non arukooru biiru taiketsu!!!*. Pada menit ke 8:05 terdapat ragam bahasa berupa *wakamono kotoba achii*.

Konteks situasi:

Menggambaran *youtuber* dan temannya sedang membuat bir tanpa alkohol dengan merebus Herb dan gandum, lalu saat *youtuber* memeras Herb yang sudah direbus,

dia mengatakan *achii* karena tangannya kepanasan. Adegan ini terjadi di dalam video yang bertemakan membuat bir tanpa alkohol.

kutipan data:

Yumemaru : *Sou iu koto de shimashou*

**Hoppu o shiboru **

Mushimegane : ***Achii***...

Yumemaru : ayo lakukan itu

** Memeras Herb**

Mushimegane : aduh **panasss**

Ragam bahasa yang terdapat dalam percakapan di atas yaitu *achii*. Kata *achii* merupakan pergeseran bunyi atau pemlesetan bunyi dari kata *atsui* dengan kanji. “Kata *achii* berasal dari kata *atsui* yang sering digunakan oleh wanita. Berdasarkan pernyataan di atas dilihat dari sisi penggunaannya, kata *achii* berasal dari kata *atsui* ‘panas’. Pada saat *youtuber* memegang Herb yang panas, seponan *youtuber* mengucapkan kata *achii*. Kata *achii* sering digunakan oleh *Youtuber* lainnya untuk mengungkapkan panas . Kata *achii* ini tidak hanya merujuk pada arti panas (untuk benda) saja, namun juga dapat merujuk pada arti panas (untuk suhu) dan tebal untuk buku.

Data 4

Dalam video yang diunggah pada 17 Oktober 2019, berjudul “*Bekkamu no ichi*” *sorosoro orera mo kirei na shuuto kimererusso!!!*. Pada menit ke 1:23 terdapat ragam bahasa yang tergolong *wakamono kotoba*, yaitu kata *shoboi*.

Konteks situasi:

Menceritakan adegan seorang *youtuber* meminta bantuan temannya untuk mengajarkan bermain bola. Digunakanlah *wakamono kotoba shoboi* saat memberikan informasi mengenai temannya.

Kutipan data:

- Deppa : *Piiku ga nyuubu mae ni owatta*
 Tetsuya : *Nyuu bu mae ni 4 ten totte piiku koetanda o mae mo*
*Sugee ne, **Shoboku** kikoeru kedo, betsu ni umain desu*
 Deppa : Sebelum masuk *club* kejayaan ku sudah selesai
 Tetsuya : Kamu mencetak 4 angka sebelum masuk *club*, kamu sudah melewati puncak mu. Hebatt, meskipun terdengar **biasa saja**, tapi kamu pintar bermain bola

Pemakaian ragam bahasa pada percakapan data (4,) yaitu kata *shoboi*. Kata *shoboi* berasal dari onomatope *shoboshobo* (onomatope rintikan hujan yang mewakili arti dari letih, lemah). Kata *shobo* dari *shoboshobo* mendapatkan akhiran *i* sehingga menjadi *shoboi* yang berubah kelas kata menjadi *i-keiyoushi*. Kata *shoboi* mengalami perubahan kelas kata, yaitu nomina menjadi adjektiva dengan menambahkan akhiran *i* pada kata *shobo* dari onomatope *しよぼしよぼ shoboshobo*, maka dapat digolongkan kedalam pembentukan *keiyoushi no hasei* yang berarti proses pembentukan kata ini membahas mengenai cara mengubah kata benda menjadi *i-keiyoushi* dengan menambahkan sufiks *i*. Kata *shoboi* ini mengalami perubahan makna menjadi sederhana, biasa saja (sesuatu yang terjadi di luar dari biasanya).

Data 5.

Ragam bahasa Jepang ditemukan pada salah satu akun *youtuber* yang berjudul “*Maruo&mofuko wo choukougashitsu kamera de satsuei shite mitara kandou*” yaitu kata *chicchai* .

Kontek situasi:

Akun video ini menayangkan promosi barang-barang yang diperlukan oleh *youtuber* dalam membuat video. Pada video ini ditemukan ragam bahasa berupa bahasa gaul dalam bentuk adjektiva (*i-keiyoushi*) seperti kutipan data yang

ditemukan pada tuturan ketika *youtuber* yang sedang mempromosikan beberapa produk seperti kamera dan minuman.

Kutipan data:

a. Anna *chicchai* kamera

‘Kamera yang sekecil ini’

b. *Chicchai* yo na! kore

‘Kecil lo ini’ (sambil menunjuk kamera)

Beberapa tuturan pada data 1 ditemukan ragam bahasa pada kelas adjektiva, yaitu adjektiva *i* pada bahasa Jepang, yaitu pada kata *chiisai* ‘kecil’. *Youtuber* menggunakan istilah *chiisai* dengan tuturan *chicchai*, *chichai*. Selama melakukan penayangan promosi produk, *youtuber* tidak menggunakan kata *chiisai* sesuai dengan bahasa Jepang *hyojungo*, tetapi mengubah bunyi [sa] menjadi [tʃa]. Penggunaan istilah *chicchai* ini untuk memberikan penekanan bahwa produk kamera yang dipromosikan ini benar-benar kecil sehingga praktis dibawa bepergian untuk membuat video.

Data 6

Berikut juga merupakan data yang ditemukan pada akun *youtuber*, yaitu penggunaan kata *sugoi* ‘hebat’.

Konteks situasi:

Tayangan video ini menceritakan *youtuber* mempromosikan barang-barang keperluan *youtuber*, yaitu kamera dan minuman.

Kutipan data:

a. コカ・コーラすげえ！

Koka koora sugee!

b. すげえきれいに写るんだ。

Sugee kirei ni torun da.

‘Benar-benar hasil potretan yang bagus’

Kutipan data di atas menunjukkan ragam bahasa gaul ditemukan pada kata *sugee*. Ragam bahasa pada kata *sugoi* oleh *youtuber* menggunakan istilah *sugee*. Istilah *sugee* ini sedang trend bagi kaum muda di Jepang. Kata *sugee* ini digunakan untuk mengekspresikan bahwa hal yang dilihat adalah hal yang luar biasa, untuk mengekspresikan hal tersebut digunakan istilah *sugee*. Seperti pada ungkapan *koka kora sugee* menunjukkan bahwa *youtuber* terkesan dengan minuman coca cola. Ungkapan yang sama juga terlihat pada data *sugee kirei ni torun dakedo*. Pada tuturan ini mengisyaratkan perasaan penutur yang terkesan dengan hasil foto kamera yang benar-benar indah. Pola ragam jenis ini tergolong dalam *oto no henka*, yaitu dengan mengubah bunyi terakhir *oi* menjadi bunyi *e*.

Data 7

Ragam bahasa lainnya yang ditemukan pada akun youtube Jepang adalah kata *nau*.

Konteks situasi:

Youtuber sedang memperlihatkan kualitas kamera yang saat itu sedang berada di salah satu café Starbucks. Dia memberikan informasi kepada penonton bahwa dia saat ini sedang berada di Starbucks dengan menggunakan ungkapan

Kutipan data:

Sutaba nau.

‘sekarang aku berada di Starbucks’

Kata *nau* berasal dari bahasa Inggris, yaitu *now* ‘sekarang’. Kata *nau* awalnya digunakan pada ragam bahasa media sosial, tetapi saat ini kata *nau* juga digunakan oleh *youtuber* Jepang saat melakukan tayangan video untuk memendekkan tuturan dari *ima starbuck ni imasu* ‘saat ini saya sedang berada di Starbucks’. Pemakaian kata *nau* dalam bahasa Jepang terbentuk dengan menyesuaikan bunyi dan tulisan dalam bahasa Jepang yang digunakan setelah nomina yang menunjukkan keterangan waktu. Penggunaan kata *nau* ini umumnya digunakan oleh kawula muda

di Jepang, sehingga tidak semua orang Jepang mengetahui kata *nau* ini. Dapat dikatakan bahwa kata *nau* ini merupakan salah satu ragam bahasa berasal dari serapan bahasa Inggris yang digunakan oleh generasi muda di Jepang untuk mengungkapkan keberadaan saat ini dari si pembicara. Pola ragam bahasa jenis ini tergolong ke dalam *shakuyou*, yaitu ragam *wakamono kotoba* yang berasal dari peminjaman bahasa asing. Fenomena lainnya pemakaian kata *nau* “*Densha nau*” yang menunjukkan bahwa penutur sedang berada di dalam kereta.

Data 8

Variasi bahasa berdasarkan penutur dan penggunaannya pada video *youtuber* yang berjudul “*Maruo&mofuko wo chokougashitsu kamera de satsue shite mitara kandou.*” ditemukan ragam bahasa *yappa*.

Konteks situasi:

Youtuber mengeksplor kualitas *handycam* dengan melakukan perjalanan ke café shop di Jepang. Kamera yang dipromosikan memiliki kualitas gambar yang bagus, mudah digunakan dan kualitas video dari *handcam* yang bagus.

Kutipan Data:

Boku moto moto ima made ne youtuber to shite, zutto sony kamera tsukatte kitan desu kedo, yappa ne ! tsukai yasui, de oto ga ii shi sugoi kamera deshita ne!

‘Aku dari dulu hingga saat ini menjadi *youtuber*, selalu menggunakan kamera Sony. Memang benar-benar bagus! Mudah digunakan, suaranya bagus. Memang benar-benar kamera yang luar biasa!’

Ragam bahasa yang ditemukan pada tuturan *youtuber*, yaitu kata *yappa* kelas kata *adverbia*. Kata *yappa* berasal dari kata *yappari/ hayari* yang digunakan untuk menunjukkan bahwa sesuatu hal tepat seperti dugaan, juga cocok dengan yang dipikirkan sebelumnya (Nomoto: 1988:1334). Kata *yappari* mengalami proses pemenggalan sukukata *ri* pada akhir kata sehingga menjadi *yappa*. Pola ragam

bahasa jenis ini tergolong ke dalam *geryaku*, yaitu pemenggalan kata pada bagian akhir kata. Berdasarkan konteks percakapan kata *yappa* ini digunakan untuk menekankan ekspresi sesuatu yang benar-benar sesuai dengan dugaan.

Data 9

Ragam bahasa kasual ditemukan pada tuturan *youtuber*, yaitu pada kata *chou kirei* dan *chou hisashiburi* pada sumber data.

Konteks situasi:

ketika *youtuber* mengungkapkan perasaan senang terhadap kucing dan makanan yang sudah tidak diproduksi lagi di Jepang.

Kutipan data:

Chou kirei

‘Betapa cantik/indah’

Chou hisashiburi ni ramen babaa! Tabetai to omoimasu

‘Sangat rindu pada ramen baba! Saya jadi ingin memakannya’

Variasi bahasa yang muncul pada data 9 adalah kata *chou* dan *meccha* yang diikuti oleh adjektiva atau verba. Pada data 9, ragam bahasa *chou kirei* dan *chou hisashiburi* pada kutipan data menunjukkan ragam kasual yang digunakan oleh *youtuber*. *Chou* ini tergolong sebagai prefiks dalam bahasa Jepang yang digunakan di awal sebuah kata yang tergolong dalam kelas kata nomina (Ogawa, 1982: 419). Dewasa ini penggunaan *chou* sering digunakan di Jepang baik di kalangan anak muda maupun generasi tua. Penggunaan kata *chou* dewasa ini di Jepang agak berbeda, saat ini orang Jepang yang berusia 20-40 tahunan menggunakan kata *chou* yang diikuti oleh adjektiva untuk menerangkan sifat yang melebihi batas ‘super’. Akan tetapi, kata *chou* tidak digunakan pada keluarga bangsawan di Jepang sehingga dapat disimpulkan bahwa kata ini menunjukkan kata yang sedang trend di Jepang yang dikenal dengan istilah *ryuukougo*. Kata *chou* digunakan untuk menerangkan kata setelah *chou* yang menunjukkan derajat batas yang melampaui batas. Seperti pada penggunaan kata *chou kirei* yang menunjukkan batas keindahan

yang melalui batas. Ini digunakan untuk menunjukkan perasaan pembicara yang merasa sangat takjub terhadap sesuatu yang melampaui batas.

Data 10

Variasi bahasa berdasarkan daerah juga ditemukan pada tuturan youtuber yang pada penggunaan kata *mecha*.

Konteks situasi:

Youtuber merasa terheran-heran melihat banyak layang-layang yang beterbangan

Kutipan data:

Tako ga mecha tonderun dayone! Ippai.

'Layang-layang banyak beterbangan!

Kutipan data 10 pada video *youtuber* ditemukan variasi bahasa berdasarkan daerah yang dikenal dengan istilah *hougen* dalam bahasa Jepang. Kata *mecha* pada data 10 digunakan di awal kata yang tergolong dalam kelas kata adjektiva dan verba seperti pada kata *mecha tonderu*. Penggunaan kata *mecha* ini terbatas pada daerah tertentu saja, sehingga dapat digolongkan sebagai *hougen* 'dialek'. Awal penggunaan kata *mecha* ini adalah di daerah Kansai sehingga kata *mecha* ini merupakan dialek kansai, tetapi dewasa ini kata *mecha* hanya digunakan oleh kalangan muda di Jepang di daerah tertentu khususnya daerah Kansai ketika bertutur dengan teman atau orang yang sudah dianggap dekat dengan penutur.

4. SIMPULAN

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada beberapa video akun *youtube* di Jepang dapat disimpulkan bahwa ragam bahasa yang digunakan pada tuturan *youtuber* menggunakan ragam bahasa kasual. Hal tersebut terlihat dari penggunaan bahasa yang menggunakan bahasa Jepang bentuk *futsukei* dan *teineigo* pada tuturan. Oleh karena konten dari akun yang diobservasi diperuntukkan bagi kaula muda dan *youtuber* yang membuat konten juga tergolong kaum muda sehingga untuk menciptakan suasana keakraban antara *youtuber* dan penontonnya menggunakan

ragam bahasa kasual. Tuturan dalam video juga banyak menampilkan ragam bahasa gaul yang diistilahkan dengan *wakamono kotoba*, *ryuukougo* dan *hougen*. Ketiga hal ini digunakan oleh para *youtuber* seperti penggunaan kata *oha*, *yappa*, *chichai*, *sugee*, *chau*, *nau*, *chou* dan *mecha*. Ragam bahasa gaul ditemukan pada kelas kata adjektiva, verba dan adverbial dengan pola variasi bahasa yang tergolong ke dalam *Shouryoku* berupa *geryaku* dan *joryaku*, *oto no henka*, *shakuyo* dan *Keiyoushi no hasei*.

DAFTAR PUSTAKA

Dikomentari [MOU3]: Mohon menggunakan format penulisan APA

- Chaer, Abdul. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Oktavia, Wahyu. 2018. "Variasi Jargon chatting whatsapp grup mahasiswa Tadris bahasa Indonesia", dalam jurnal KATA, II (2), hal. 317-325
- Matsuura Kenji. 1994. *Kamus Jepang-Indonesia*. Jepang: Sangyou daigaku
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode, dan Tekniknya - ed, Revisi*. Jakarta: Rajawali Persada.
- Nomoto, Kikuo. 1998. *Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar*. Jepang: Kokuritsu Kokugo Kenkyuusho
- Ogawa. 1982. *Nihongo Kyouiku Jiten*. Jepang: Dairiten
- Rahmawati, Fitri Puji dan Sumarlam. 2016. "Variasi Bahasa Pada Tayangan Kick Andy dalam episode "ngelmu sampai mati", I (2), hal.137-145
- Soeparno. 2013. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana
- Yonekawa, Akihiko. 1997. *Wakamono Kotoba Jiten* (若者言葉辞典). Tokyo: Tokyodo Shuppan.
- Yonekawa, Akihiko. 1996. *Gendai Wakamono Kotoba Ko* (若者言葉考). Tokyo: Library Maruzon.